

Minhajul Abidin dalam Digital Parenting Islami untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini

Khairunnisa Ulfadhilah⁽¹⁾, Sumanta⁽²⁾, Meiza Fajar Akbar⁽³⁾, Anam Khoirul Rozak⁽⁴⁾

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: ¹ khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com ² Sumanta@uinssc.ac.id,

³ meizafajarakbar@mail.uinssc.ac.id, ⁴ anamrozak@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the concept of Islamic digital parenting in the context of strengthening the character of early childhood, by referring to the thoughts of Minhajul Abidin. Using a library study method, this study examines various literature related to parenthood in Islam, as well as the application of religious values in the use of technology in educating children. Islamic digital parenting emphasizes the importance of parental guidance in the use of digital technology, while remaining grounded in Islamic teachings that prioritize morals and positive values. The results show that the application of Minhajul Abidin's principles, such as compassion, moral education, and wise supervision, plays a significant role in shaping the character of early childhood. Furthermore, the use of digital media can be utilized as a learning tool that supports the development of children's potential while maintaining Islamic values. This study recommends that parents adopt an Islamic digital parenting approach, so as to create a generation that is not only technologically savvy, but also has strong character and noble morals.

Keyword:

Islamic Digital Parenting
Character Building
Early Childhood
Minhajul Abidin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep digital parenting Islami dalam konteks penguatan karakter anak usia dini, dengan merujuk pada hasil pemikiran Minhajul Abidin. Menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur terkait parenthood dalam Islam, serta penerapan nilai-nilai agama dalam penggunaan teknologi dalam mendidik anak. Digital parenting Islami menekankan pentingnya bimbingan orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital, dengan tetap berlandaskan pada ajaran Islam yang mengedepankan akhlak dan nilai-nilai positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Minhajul Abidin, seperti kasih sayang, pendidikan moral, dan pengawasan yang bijaksana, berperan signifikan dalam membentuk karakter anak usia dini. Selain itu, penggunaan media digital dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi anak dengan tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Penelitian ini merekomendasikan agar orang tua mengadopsi pendekatan digital parenting Islami, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Kata kunci:

Digital Parenting Islami
Penguatan Karakter
Anak Usia Dini
Minhajul Abidin

Received:

Accepted:

Published:

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dramatis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Di era digital ini, anak-anak terpapar dengan berbagai informasi dan teknologi sejak usia dini, sehingga menciptakan tantangan tersendiri bagi para orang tua (Ritonga and RKT 2020). Dalam konteks ini, kebutuhan akan metode pengasuhan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai agama menjadi sangat penting. Digital parenting Islami muncul sebagai pendekatan yang bertujuan untuk mengarahkan penggunaan teknologi dalam mendidik anak dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu referensi utama

dalam hal ini adalah Minhajul Abidin, sebuah teks yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pengasuhan anak.

Minhajul Abidin, karya Imam al-Ghazali, memberikan berbagai panduan bagi orang tua dalam mendidik anak mereka agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Konsep pendidikan dalam Minhajul Abidin tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual (Khoir, Hamzah, and Zuhdi 2024). Hal ini penting untuk diaplikasikan dalam konteks digital parenting yang seringkali menghadapi tantangan dari pengaruh negatif teknologi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang ajaran Minhajul Abidin dapat memberikan kerangka kerja yang sistematis bagi orang tua dalam membimbing anak-anak mereka menggunakan media digital secara bijak.

Digital parenting Islami berfokus pada bagaimana orang tua dapat menggunakan teknologi untuk mendukung proses pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat ketika digunakan dengan cara yang benar (Elvianda and Holid 2025). Prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Minhajul Abidin, seperti kasih sayang, pendidikan moral, dan pengawasan yang bijaksana, harus diterapkan dalam menjalani peran sebagai orang tua di era digital. Hal ini untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga penguatan karakter yang solid.

Anak usia dini merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Pada masa ini, mereka mulai membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penguatan karakter anak harus dimulai sedini mungkin (Azzahra 2020). Melalui pendekatan digital parenting Islami yang berlandaskan pada ajaran Minhajul Abidin, orang tua diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif serta etika yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka.

Salah satu tantangan utama dalam digital parenting adalah membedakan antara informasi yang bermanfaat dan yang berbahaya. Anak-anak sering kali terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengantisipasi dan mengontrol paparan anak terhadap media digital (Amrina et al. 2022). Melalui pendidikan yang sesuai, orang tua dapat membantu anak-anak memahami dan memilih informasi yang selaras dengan agama, budaya, dan nilai-nilai moral yang mereka anut. Dalam menghadapi tantangan ini, Minhajul Abidin memberikan panduan yang jelas tentang cara mendidik anak dengan pendekatan yang holistik. Pendekatan ini melibatkan aspek rasional dan emosional, sehingga anak-anak tidak hanya dilatih untuk memiliki pengetahuan, tetapi juga untuk berperilaku baik. Penguatan karakter melalui pendidikan yang berlandaskan pada kasih sayang dan keteladanan merupakan kunci utama yang ditekankan dalam ajaran Minhajul Abidin. Dengan mengedepankan nilai-nilai tersebut, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian yang kuat dan bersikap positif dalam lingkungan digital.

Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter yang baik pada usia muda dapat meningkatkan kemampuan anak untuk beradaptasi di masa depan. Dalam konteks digital, hal ini berarti bahwa anak-anak yang dibekali dengan pengetahuan dan nilai-nilai agama yang kuat lebih cenderung untuk berperilaku bijak dan bertanggung jawab ketika menggunakan teknologi. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai baik dari Minhajul Abidin dalam pendidikan di era digital menjadi sangat relevan dan mendesak.

Digital parenting yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islami harus melibatkan interaksi yang aktif antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan suasana yang mendukung komunikasi terbuka dan menjadikan anak merasa aman untuk bertanya tentang hal-hal yang mereka lihat di dunia digital (Primiani and Sahar 2025). Dengan pendekatan ini, orang tua dapat mendiskusikan masalah dan tantangan yang dihadapi anak-anak, serta mengarahkan mereka untuk membuat keputusan yang bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi konkret yang dapat diimplementasikan oleh orang tua dalam menerapkan digital parenting Islami berdasarkan ajaran Minhajul Abidin. Upaya ini bertujuan untuk

menciptakan generasi yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, akhlak yang baik, dan mampu menghadapi tantangan dunia digital dengan bijak. Melalui penguatan karakter yang dimulai dari rumah, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas, yang tidak hanya mengenal ilmu, tetapi juga mencintai dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pola asuh dan pendidikan anak. Di tengah arus informasi yang deras, orang tua dituntut untuk bijak dalam memanfaatkan teknologi agar dapat mendidik anak dengan baik (Astuti et al. 2024). Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah digital parenting Islami, yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini, Minhajul Abidin sebagai referensi penting dalam pendidikan karakter anak memegang peranan yang krusial. Minhajul Abidin mengajarkan pentingnya pengasuhan yang berbasis moral dan spiritual, yang bertujuan tidak hanya untuk mendidik anak secara akademis, tetapi juga membentuk karakter yang baik yang sejalan dengan ajaran agama. Digital parenting Islami menekankan peran aktif orang tua dalam membimbing anak, tidak hanya dalam hal penggunaan media digital, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang esensial. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip pedagogis yang diajarkan oleh Minhajul Abidin dapat diterapkan dalam praktek digital parenting, serta dampaknya terhadap penguatan karakter pada anak usia dini.

Penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pendidikan karakter, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, etika yang tinggi, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan yang semakin digital. Melalui pemahaman ini, diharapkan orang tua dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam mendidik anak di era digital sambil tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman yang universal dan relevan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep digital parenting Islami berdasarkan akar ajaran Minhajul Abidin dalam konteks penguatan karakter anak usia dini. Metode ini dipilih karena mendukung pengumpulan dan pengolahan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan dan kredibel, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian. Pertama, penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkaji literatur yang membahas tentang Minhajul Abidin, dengan fokus pada prinsip-prinsip pedagogis yang diusulkan oleh Imam Al-Ghazali, terutama yang berkaitan dengan pengasuhan dan pendidikan karakter. Selanjutnya, peneliti mencari buku, artikel, dan sumber lain yang membahas tentang digital parenting dalam konteks Islami, serta tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak di era digital.

Peneliti menjelajahi berbagai perspektif mengenai bagaimana pendekatan digital parenting dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Minhajul Abidin, seperti pendidikan moral, kasih sayang, dan bimbingan spiritual. Penelitian ini juga mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memberikan wawasan tentang pengaruh pendidikan karakter pada anak usia dini, serta menyusun kerangka pemikiran yang menghubungkan antara nilai-nilai keislaman dengan praktik pengasuhan di era digital. Setiap sumber yang dikaji dievaluasi berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap pemahaman konsep yang dianalisis. Dengan demikian, hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip Minhajul Abidin dalam digital parenting Islami, serta menawarkan rekomendasi implementasi yang dapat dilakukan orang tua untuk menguatkan karakter anak usia dini dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian studi pustaka ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Minhajul Abidin dan praktik digital parenting Islami, khususnya dalam konteks penguatan karakter anak usia dini. Kajian literatur menunjukkan bahwa Minhajul Abidin mendorong pentingnya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual, yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi dan media digital saat ini. Melalui pemahaman nilai-nilai ini, orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak-anak mereka dengan bijaksana dalam memanfaatkan media digital. Salah satu prinsip utama yang dikemukakan dalam Minhajul Abidin adalah perlunya kasih sayang dan keteladanan dalam mendidik anak. Dalam konteks digital parenting, orang tua diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketika orang tua menunjukkan perilaku positif dalam penggunaan media, anak-anak cenderung meniru sikap tersebut. Ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua sebagai panutan dalam mengenalkan anak kepada penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Minhajul Abidin menekankan pendidikan karakter yang holistik, yang mencakup aspek-emosional dan sosial anak. Hal ini sangat penting dalam dunia digital yang sering kali mengabaikan nuansa emosional. Penelitian ini menemukan bahwa penguatan karakter melalui aplikasi nilai-nilai yang ada dalam Minhajul Abidin, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab, dapat membantu anak-anak untuk lebih mampu menangani tantangan dalam interaksi digital. Anak yang memiliki karakter yang kuat cenderung lebih mampu memilih konten positif dan menghindari pengaruh negatif. Selain itu, penggunaan media digital, tantangan utama yang dihadapi orang tua adalah paparan anak terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang mengimplementasikan prinsip Minhajul Abidin dalam digital parenting dapat membantu anak-anak melakukan seleksi terhadap informasi yang diterima. Dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai tersebut, anak-anak dapat diajarkan untuk kritis dan selektif dalam mengakses informasi di dunia maya, sehingga membentuk sikap yang lebih bijaksana.

Sumber-sumber yang dikaji juga mengindikasikan bahwa interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks digital sangat penting. Melalui diskusi terbuka tentang media digital, orang tua dapat memperkuat ikatan emosional dengan anak-anak. Pendidikan yang diakui dalam Minhajul Abidin menunjukkan pentingnya komunikasi yang transformatif dan partisipatif. Hasil penelitian menyoroti bahwa saat orang tua terlibat aktif dalam kegiatan digital bersama anak, seperti menonton video atau bermain game pendidikan, hal ini tidak hanya mendekatkan hubungan, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran karakter. Hasil analisis juga menegaskan bahwa pengawasan yang bijak dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan dalam mendidik anak di usia dini. Prinsip-prinsip Minhajul Abidin tentang bimbingan dan pengawasan orang tua menjadi relevan dalam konteks ini. Penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang seimbang antara kebebasan dan batasan dapat membantu anak merasakan aman dan dilindungi saat menjelajahi dunia digital. Dengan memberikan panduan yang bijaksana, orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami konsekuensi dari perilaku mereka di dunia maya.

Peran penting media digital sebagai alat bantu pendidikan. Mengacu pada nilai-nilai yang terdapat dalam Minhajul Abidin, media digital dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep moral dan agama dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Hasil kajian juga menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi edukatif dan konten islami yang sesuai dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan sekaligus memperkuat pengetahuan serta pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dalam konteks karakter anak, penelitian ini menemukan bahwa pembentukan identitas yang positif pada anak usia dini sangat penting untuk kesuksesan di masa depan. Anak yang dibekali karakter yang baik yang dibangun melalui pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Minhajul Abidin lebih mampu menangani situasi yang rumit di dunia digital, termasuk mengatasi pengaruh negatif dari teman sebaya dan media

sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan karakter sejati harus dipandang sebagai suatu keharusan dalam pengasuhan di era digital kemudian rangkuman dari temuan penelitian, disimpulkan bahwa integrasi prinsip-prinsip dari Minhajul Abidin dalam digital parenting Islami dapat memberikan fondasi yang kuat untuk penguatan karakter anak usia dini. Ini menegaskan perlunya pendekatan yang terencana dan sistematis untuk mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral dan spiritual sambil beradaptasi dengan teknologi. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam teknologi tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan mempertimbangkan hasil studi ini dalam menerapkan metode pengasuhan yang lebih efektif di era digital. Investasi dalam pendidikan karakter yang berlandaskan prinsip-prinsip Islami seperti yang ditemukan dalam Minhajul Abidin adalah langkah penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya paham teknologi, tetapi juga siap menghadapi tantangan dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, diharapkan lahirnya generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan tangguh dalam era digital yang semakin kompetitif.

Digital parenting Islami, yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Minhajul Abidin, menawarkan pendekatan yang konstruktif untuk mendidik anak usia dini di era digital. Dalam konteks ini, Minhajul Abidin memberikan panduan tentang pentingnya akhlak dan budi pekerti dalam pendidikan, yang sangat relevan ketika mempertimbangkan tantangan yang dihadapi anak ketika berinteraksi dengan teknologi (Hadi, Salamah, and Wigati 2025). Prinsip-prinsip seperti kasih sayang, pengawasan, dan keteladanan yang terdapat dalam karya Imam al-Ghazali ini menjadi landasan bagi orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam memilih konten dan berinteraksi secara positif di dunia maya (Ulfadhilah 2024). Dengan menerapkan ajaran tersebut, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai teladan yang membentuk sikap dan nilai-nilai moral anak (Millah and Pratama 2025).

Tantangan utama yang dihadapi oleh orang tua di era digital adalah mengarahkan anak-anak mereka terhadap penggunaan teknologi yang produktif dan menjauhkan mereka dari pengaruh negatif. Melalui pendidikan yang berlandaskan pada Minhajul Abidin, orang tua dapat mengajarkan anak tentang pentingnya memilih informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran Islam (Elvianda and Holid 2025). Pelibatan anak dalam diskusi tentang media digital, contohnya, memungkinkan orang tua untuk menjelaskan konsep-konsep moral yang dihadapi anak dalam konten yang mereka konsumsi (Riyadi and Sagita 2025). Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar untuk mengakses informasi dengan bijaksana, tetapi juga memahami konteks sosial dan moral di balik konten tersebut.

Penguatan karakter pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindakan orang tua dalam mendampingi mereka. Landasan karakter yang dibentuk dalam konteks digital parenting Islami, seperti yang dirumuskan oleh Minhajul Abidin, mencakup pengembangan sifat disiplin, tanggung jawab, dan empati (Antika and Handiki 2024). Dalam praktiknya, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibimbing dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai tersebut lebih mampu menghadapi situasi sosial yang kompleks di dunia maya, seperti tekanan dari teman sebaya atau berpikir kritis terhadap informasi yang tidak akurat (Sabariah, Anggriani, and Zuhra 2024). Dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang konstruktif dalam belajar, orang tua dapat memberikan pengalaman yang mendidik dan merangsang rasa ingin tahu anak terhadap hal-hal positif (Delviany et al. 2024).

Penerapan prinsip-prinsip dari Minhajul Abidin dalam digital parenting Islami tidak hanya memberikan suatu sistem pendidikan yang holistik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak yang sehat (Musyaffa and Jazilah 2025). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari anak, orang tua dapat membekali anak mereka dengan keterampilan emosional dan sosial yang penting di era digital (Suwanto 2025). Upaya ini pada akhirnya bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya terampil dalam

teknologi, tetapi juga peka terhadap nilai-nilai keislaman, sehingga dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan menghadapi tantangan global di masa depan dengan percaya diri (Sihotang 2025).

Simpulan

Tantangan era digital yang semakin kompleks, penerapan digital parenting Islami berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Minhajul Abidin menjadi sangat penting untuk penguatan karakter anak usia dini. Studi ini menunjukkan bahwa Minhajul Abidin tidak hanya menawarkan panduan pedagogis yang kaya, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan karakter yang holistik, yang mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Dengan mengadopsi nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, dan pengawasan yang bijaksana, orang tua dapat berperan efektif dalam membimbing anak-anak mereka untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif dan produktif. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Minhajul Abidin memungkinkan orang tua untuk berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anak, mengenalkan mereka pada penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memilih konten yang sesuai.

Hasil penelitian menekankan bahwa penguatan karakter tidak hanya berdampak pada kemampuan anak beradaptasi dengan lingkungan digital, tetapi juga membentuk kepribadian anak yang lebih baik dan kuat menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam digital parenting harus dioptimalkan, tidak hanya untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia digital, tetapi juga untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan dapat memberi kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, orang tua dan pendidik diharapkan untuk secara aktif menerapkan ajaran Minhajul Abidin, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara terencana dan berkelanjutan, membawa manfaat jangka panjang bagi perkembangan karakter anak dalam era yang semakin mengglobal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrina, Amrina, Wedra Aprison, Zulfani Sesmiarni, Iswantir M, and Adam Mudinillah. 2022. "Sekolah Ramah Anak, Tantangan Dan Peluangnya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Globalisasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6): 6803–12. doi:10.31004/obsesi.v6i6.2130.
- Antika, Mega Windi, and Yulian Rama Pri Handiki. 2024. "Self Healing Dalam Tasawuf Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 1 (4): 383–89.
- Astuti, Hani, Neneng B Kurnia, Salsa N Efendi, Aldi Widiyanto, Fikom Universitas Esa Unggul, Jl Arjuna Utara No, and Tol Tomang. 2024. *MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI, (PROGRAM ABDIMAS DI PAUD BINA INSAN KALIDERES-JAKARTA BARAT). Jakarta Barat) Jurnal Abdimas*. Vol. 11.
- Azzahra, Qonita Maulidya. 2020. "Pendidikan Seksual Anak Usia Dini:" My Bodies Belong To Me"." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 4 (1): 77–86.
- Delviany, Venny, Eva Dewi, Djepri E Hulawa, and Alwizar Alwizar. 2024. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5 (2): 357–70.
- Elvianda, Masitah, and Syahrul Holid. 2025. "Konsep Pembinaan Karakter Islami Dalam Kitab Minhajul Abidin Karya Imam Al-Ghazali." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5 (1): 278–86.
- Hadi, M Shofwan, Ummidlatu Salamah, and Dwi Dian Wigati. 2025. "Spiritualitas Anak Perspektif Pendidikan Islam (Analisis Konseptual Kecerdasan Spiritual Sejak Usia Dini)." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5 (1): 17–29.
- Khoir, Mufti Miftahul, Muchotob Hamzah, and Ahmad Zuhdi. 2024. "KORELASI ILMU DAN AMAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM PRESPEKTIF AL-GHOZALI DALAM KITAB MINHAJUL 'ABIDIN." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1 (5): 1309–18.
- Millah, Umi Fityatul, and Rivan Saghita Pratama. 2025. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Dukungan Dan Pengembangan Bakat Olahraga Anak-Anak Di Usia Dini." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 16–26.

- Musyaffa, Yasirul, and M Syukron Jazilah. 2025. "Pemikiran Tasawuf KH Raden Abdullah Bin Nuh Dan Relevansinya Dalam Konteks Kehidupan Era Modern." *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam* 4 (1): 44–59.
- Primiani, Nurrahma, and Fauziyyah Sahar. 2025. "PERAN ORANGTUA DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI APLIKASI DIGITAL PADA ANAK USIA DINI:(Studi Kasus Di TK Al Munawwarah Bandung)." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3 (2): 386–99.
- Ritonga, Asnil Aidah, and Latifatul Hasanah RKT. 2020. "Penanaman Nilai Karakter Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2).
- Riyadi, Edy, and Sherly Sagita. 2025. "IMPLEMENTASI PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG TAUBAT DALAM KITAB MINHAJUL ABIDIN DAN RELEVANSINYA DENGAN PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDHA KELURAHAN WINDUSENGKAHAN KECAMATAN KUNINGAN." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan* 6 (2): 154–58.
- Sabariah, Hayatun, Dewi Anggriani, and Dwi Melani Zuhra. 2024. "KONSEP ADAB DALAM PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA KONTEMPORER." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (1): 89–97.
- Sihotang, Benjamin Franklin. 2025. "Peranan Spiritualitas, Pola Asuh, Dan Dampak Era Digital Terhadap Pembentukan Perilaku Orang Tua Generasi Milenial." *Jurnal Teologi Pondok Daud* 8 (2).
- Suwanto, Eko. 2025. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif AL-Quran Dan Hadist." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8 (1): 405–25.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. 2024. "Penanganan Kekerasan Mental Anak (Pola Asuh Yang Merusak Kekerasan Mental Anak Usia Dini)." *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 3 (01).